

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan BMP Denmabesau pada Bulan April 2024 sampai dengan Juni 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	JAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
	Minggu Ke -							
Pengajuan Judul	3							
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing	4							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian	4							
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)		1-4	1-3					
Seminar Proposal			4					
Perbaikan Hasil Seminar Proposal				4	1			
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5					2-4	1-4	1-3	
Penyerahan Working in Progress 2 (WP-2)							4	
Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif								1-2
Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif (Susulan)								3
Perbaikan Skripsi								4
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi								4

Sumber: Akademik Gici (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk meriset (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Para ahli menjelaskan tentang pengertian mengenai populasi. Salah satunya Djarwanto dalam Sahir (2021:42) mengatakan bahwa “Populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan

tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda”.

Populasi dalam penelitian ini merupakan anggota aktif PNS, Militer juga honorer di lingkungan BMP Denmabesau berjumlah 35 orang, Maka dari itu penelitian terkait menggunakan angka 35 sebagai populasi penelitian sesuai dengan yang dikatakan oleh Gay dalam Fauzy (2019:68) mengatakan bahwa “dengan menggunakan metode deskriptif dengan minimal persentase 10% populasi dan untuk populasi relatif kecil, dengan minimal persentase 20% juga untuk metode korelasi deskriptif dengan minimal 30 subjek”.

3.3.2 Sampel

Berhubungan dengan populasi sampel, para ahli pun mendefinisikan tentang sampel seperti yang dikatakan oleh Sahir (2021:51) mengatakan bahwa “merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.”. Sampel merupakan dari sebgayaan populasi yang diteliti hal ini berarti bawa sampel mewakili populasi.

3.3.3 Jenis Sampel

Adapun jenis sampel yang akan peneliti gunakan adalah sampel jenuh karena sampel jenuh sendiri biasa digunakan karena semua populasi pada objek yang digunakan dijadikan sebagai sampel, sampel jenuh juga sering dilakukan jika sample populasi cukup kecil seperti sampel yang kurang dari 30 orang, karena penelitian ini juga tidak menggunakan banyak sampel dan hanya menggunakan 35 sampel dari keseluruhan populasi objek maka penelitian ini akan menggunakan sampel jenuh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Banyak sekali cara dalam pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang nyatakan oleh Sazali (2020:76) menyatakan bahwa: “secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi) dalam artian tersebut kuesioner.”

Langkah selanjutnya perlu penulis sampaikan bahwa dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data secara primer yaitu data yang penulis cari sendiri di

lingkungan Denmabesau khususnya BMP Denmabesau untuk menjawab masalah riset secara khusus. Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data-data tersebut dengan cara :

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik data yang dilakukan dengan cara pengamatan dengan objek yang akan diteliti secara mendetail dan mendalam tentang perilaku responden sehari-harinya saat berada di lingkungan pekerjaan maupun di lingkungan rumah.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang akurat dan langsung penulis pun menggunakan Teknik wawan cara dalam hal tersebut penulis lakukan untuk melakukan pendahuluan maupun pendekatan mengenai masalah yang akan penulis teliti dan untuk wawancara tersebut penulis lakukan secara terbuka yang bermaksud untuk mengambil jawaban sebanyak-banyaknya dari apa yang dinyatakan oleh responden dengan tidak membatasi apa yang akan responden bicarakan mengenai pernyataan penulis.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pernyataan lalu menyebarkan pernyataan tersebut dengan cara langsung maupun elektronik seperti melalui google form maupun media semacamnya yang nantinya responden akan diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sekiranya sesuai dengan keadaan responden saat itu yang nantinya akan penulis olah sebagai bahan penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Sebagai pengertian operasional variable merupakan suatu penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang berfungsi untuk mengukur suatu variabel yang dimaksud Penelitian ini pun memiliki dua variabel yaitu independent yang biasa disebut dengan variabel bebas dan juga variabel dependen yang bisa disebut juga dengan variabel terikat.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau yang biasa disebut dengan variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau biasa disebut dengan variabel Y. untuk variabel

yang akan digunakan di dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Transformasional (X1)

Tentunya kepemimpinan transformasional saat ini memang sangat dibutuhkan guna memberikan perubahan yang nyata dan dirasakan bagi perusahaan yang di pimpin oleh pimpinan tersebut juga pegawai yang bisa menyatakan perubahan nyata dari hasil kepemimpinan transformasional tersebut. Adapun beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Selalu memberikan pembaharuan terhadap apa kebijakan yang di pimpin.
- b. Siap dan dapat memberikan contoh yang baik terhadap para pegawainya.
- c. Memberikan tauladan terhadap pegawainya.
- d. Memberikan dorongan kerja guna mencapai tujuan dari kantor tersebut.
- e. Dapat juga selalu memberikan keharmonisan dalam lingkungan kerja.

2. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi Kerja merupakan suatu rangsangan bagi setiap anggota atau pegawainya untuk menjejakan pekerjaan ataupun tugasnya yang tentunya dengan adanya motivasi yang tinggi yang menimbulkan anggota ataupun para pegawainya akan merasa senang dan bersemangat dalam bekerja sehingga berdampak pada keberhasilan pimpinan dan perusahaan atau suatu instansi dalam menjalankan tugas nya tersebut sesuai dengan target yang diharapkan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Tingkat usaha bagaimana anggota/pegawai benar-benar menjalankan perintah atau pekerjaannya walaupun dihalangi berbagai macam halangan.
- b. Kegigihan usaha dalam bekerja dilihat dari seberapa seriusnya para anggota ataupun pegawai dalam melaksanakan pekerjaan maupun tanggung jawab yang diberikan dan harus benar-benar dilaksanakan.
- c. Kepuasan kinerja secara psikologis sebagaimana para anggota atau pegawainya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kapasitas dan batas kemampuan layaknya manusia.
- d. Kepuasan kinerja secara sosial merupakan bagaimana para anggota atau pegawainya melakukan pekerjaan dengan benar-benar saling mengasihi juga

saling bahu membahu dengan sesama rekan kerja untuk mengejar pekerjaan yang memang benar-benar untuk instansi atau Perusahaan.

- e. Kepuasan kinerja finansial Dimana para anggota atau pekerjaanya merasa tercukupi atas apa yang didapat di pekerjaan tersebut dalam bentuk materi.
- f. Kepuasan kinerja fisik Dimana para anggota atau para pegawainya diberikan waktu untuk benar-benar memperhatikan kondisi fisik atau tubuh ketika melakukan kegiatan pekerjaan dengan salah satu contohnya memberikan waktu olahraga atau benar-benar memberikan waktu istirahat ketika anggota nya sakit.
- g. Selalu memiliki inisiatif-inisiatif yang tinggi dalam melakukan pekerjaan agar pekerjaan menjadi lebih efisien.

3. Semangat Kerja (X3)

Semangat kerja merupakan keadaan anggota atau pegawainya untuk menunjukkan kepada perusahaan/kantor/pimpinan rasa antusiasme bekerja dan rasa benar-benar mencintai pekerjaan yang akan menimbulkan hal positif bagi instansi/kantor, pimpinan juga para pekerja, anggota ataupun pegawainya, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Anggota ataupun pegawai selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
- b. Anggota ataupun pegawai selalu disiplin masuk kerja.
- c. Anggota ataupun pegawai sangat produktif dalam melakukan pekerjaan
- d. Tingkat loyalitas anggota ataupun pegawai selalu bertambah
- e. Anggota ataupun pegawai merasa puas maupun jelas atas pekerjaan yang dilakukan dan merasa puas atas perintah atau arahan yang diberikan pimpinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.
- f. Prestasi para anggota atau pegawai selalu naik dalam artian selalu menjadi salah satu contoh positif untuk satuan kerja yang lain.
- g. Para anggota maupun pegawai selalu berkomitment untuk melakukan pekerjaan dengan tepat waktu.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam artian variabel bebas. Maka dari itu penulis menggunakan variabel kinerja karena berkaitan kepemimpinan transformasional, semangat dan juga motivasi kerja Adapun indikator yang dipakai sebagai berikut :

- a. Pekerjaan selalu tepat waktu
- b. Hasil pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan
- c. Anggota sangat produktif

Agar dapat difahami lebih mendalam mengenai variabel, definisi variabel, indikator dan juga pegungukuran indikator tersebut dapat dilihat di table 3.4. berikut ini :

Tabel 3.4 variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
1	2	3	4
Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X1)	Menurut Bass (1998) dalam Swandari (2003) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu. Dengan penerapan kepemimpinan transformasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaharuan 2. Memberikan contoh 3. Tauladan 4. Dorongan kerja 5. keharmonisan 	Skala Likert
Motivasi kerja (X2)	Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. (Sutrisno 2016:110)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat usaha 2. Kegigihan usaha 3. Kepuasan Psikologis 4. Kepuasan Sosial 5. Kepuasan Finansial 6. Kepuasan Fisik 7. Inisiatif 	Skala Likert
Semangat kerja (X3)	bahwa semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal (Hasibuan 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Deadline</i> mengerjakan tugas 2. Disiplin masuk kerja 3. Produktif 4. Loyalitas 5. Selalu diberikan perintah yang jelas 6. Berprestasi 7. Berkomitmen 	Skala Likert

1	2	3	4
Kinerja (Y)	kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kinerja pegawai yang ditinjau dari Aspek Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi secara legal (Budianto dan Mochklas 2020:10).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan selalu tepat waktu 2. Hasil pekerjaan sesuai harapan 3. Anggota sangat produktif 	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2024)

3.6 Variabel Terikat

Teknik analisis data tersebut bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah juga hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Seluruh data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji data yang akan digunakan dan di akhir kesimpulan dari hasil data pengujian itulah akan diketahui bagaimana pengaruh antara variable independent dan variable dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah diinformasikan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kuisisioner dan kuisisioner ini menggunakan penilaian skala likert yang artinya setiap jawaban instrument dibuat menjadi lima gradasi dari sangat positif atau baik sampai sangat negatif atau buruk yang dapat dapat berupa penerjemah seperti:

- a. Sangat setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan Skala Likert pada penelitian tersebut maka nantinya variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang selanjutnya indikator tersebut akan dijadikan sebagai acuan untuk menyusun data yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban atas pernyataan dan juga pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Agar dapat menentukan hasil jawaban responden maka diperlukan lah angka penafsiran, angka penafsiran tersebut akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data kosong ataupun mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir dari jawaban responden yang menunjukkan apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju ataupun sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam perntanyaan yang disajikan.

Maka dari itu kamis sajikan juga lama interval angka penafsiran dilakukan dari skor tertinggi sampai skor paling rendah seperti yang penulis sajikan dalam table 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	SANGAT TIDAK SETUJU (STS)
1,81 – 2,60	TIDAK SETUJU (TS)
2,61 – 3,40	Ragu-Ragu (R)
3,41 – 4,20	SETUJU (S)
4,21 – 5,00	SANGAT SETUJU (SS)

Sumber: Hasil penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus yang nantinya akan digunakan dalam penafsiran adalah :

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Dengan keterangan yang dimaksud sebagai berikut :

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian yang penulis buat penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda agar dapat diketahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variable terikatnya. Adapun variabel bebas dan variabel terikat dapat menggunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Satker BMP Denmabesau)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y) b1...b3 = Koefisien regresi (konstanta) X1, X2, X3

X1 = Kepemimpinan Transformasional

X2 = Motivasi

X3 = Semangat kerja

e = Standar error

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:225)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda akan dilakukan menggunakan program *Statistical Program for Sosial Science (SPSS)*. Dan tidak menggunakan rumus yang dilakukan manual seperti rumus diatas.

Lalu sebelum melakukan itu semua perlu dilakukannya analisis data, penulis akan menggunakan analisis data dengan teknik yang sudah tersedia selama ini. Seperti melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas, lalu melakukan uji asumsi klasik berupa normalitas, uji, heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan yang pastinya penulis akan melakukan pengujian uji hipotesis berupa uji simultan atau uji F, uji parsial atau uji t dan juga uji koefisien determinasi.

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang akan menggunakan instrument kuisisioner harus melakukan pengujian kualitas mengenai data yang sudah diperoleh, lalu pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument tersebut reliabel atau tidak karena ke aslian dan kebenaran data yang diperoleh peneliti akan sangat menentukan hasil penelitian tersebut.

1. Uji validitas

Uji kualitas data yang paling awal harus dilakukan pengujian adalah uji validitas yang berkaitan. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur dan menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rhitung = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item) N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Dan lagi-lagi penelitian validitas ini tidak dilakukan menggunakan rumus diatas melainkan menggunakan program *SPSS* atau disebut sebagai *Statistical Program for Sosial Science*. Dan hasil pengolahan data tersebut akan dikatakan valid jika rhitung > 0,3.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas dan dinyatakan valid maka cara selanjutnya menggunakan uji reliabilitas, fungsi uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi setiap pernyataan. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya konsistensi kuisisioner dalam penggunaan nya adapun teknik *Alpha Cronbach* yang dimana instrumen tersebut dapat dikatakan *reliabel* bila memiliki koefisien alpha sebanyak 0,6 atau lebih dengan menggunakan rumus alpha seperti berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

Dan tentunya pengujian tersebut tidak akan menggunakan rumus tersebut melainkan menggunakan program *SPSS* atau *Statistical Program for Sosial Science* agar dapat melihat reliabel atau tidak nya pernyataan kuisisioner yang di berikan.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan beberapa pengujian tersebut maka tentunya diwajibkan bagi peneliti untuk melanjutkan pengujian tersebut menggunakan analisis linier berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam melakukan penelitian diantaranya seperti sebagai berikut:

1. Uji normalitas.
2. Uji multikolinieritas.
3. Uji heteroskedastisitas.
4. Uji autokorelasi.
5. Uji linieritas.

Tetapi penelitian ini hanya akan menggunakan 3 uji asumsi klasik saja diantaranya :

1. Uji normalitas.
2. Uji multikolinieritas.
3. Uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi melebihi 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling *error term* telah mendekati normal. Dan tentunya untuk pengujian ini menggunakan program *SPSS Statistical Program for Sosial Scie*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan menggunakan dua cara dengan melihat pola gambar *scatterplot* ataupun dengan melakukan uji statistik misalnya uji *gletser* ataupun uji *park*. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan *SPSS* dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan *SPSS* tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang

jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan sebuah uji yang menunjukkan adanya hubungan korelasi dari dua variabel bebas atau lebih dalam suatu model regresi berganda jika hasilnya lebih dari 0,8 antara korelasi dan variabel bebas maka itu sudah termasuk adanya multikolinieritas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan beberapa uji kualitas data dan asumsi klasik maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis uji ini merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan melalui analisis data. Uji tersebut meliputi uji F atau uji simultan, uji t atau uji parsial dan juga koefisien determinasi R^2

1. Uji Serempak atau uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan itu dapat menggunakan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

kerangan :

Fhitung = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:225)

Untuk penelitian ini penulis tidak melakukan penelitian menggunakan rumus tersebut melainkan menggunakan program *SPSS Statistical Program for Sosial Science* dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *anova* hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* dan guna menguji kebenaran hipotesis pertama menggunakan uji F yaitu untuk menguji keberhasilan regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis seperti ini :

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel Terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan kepemimpinan transformasional, motivasi dan semangat kerja secara (simultan) bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja satker BMP Denmabesau.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan kepemimpinan transformasional, motivasi dan semangat kerja secara (simultan) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja satker BMP Denmabesau.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

R squared merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen yang mempengaruhi nilai variabel dependen. Nilai R-squared (R^2) berguna untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependent. Nilai Koefisien determinasi (R^2) Dapat Dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan menggunakan program *SPSS*.

3. Uji Parsial atau Uji t

Sedangkan Uji T adalah uji yang mengukur perbedaan dua atau beberapa *Mean* antar kelompok. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan tabel pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel kepemimpinan transformasional, motivasi dan semangat kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel kepemimpinan transformasional, motivasi dan semangat kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.